



ANALISIS PREDIKSI TINGKAT KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE GROVER DAN ALTMAN Z-SCORE PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI

M Ardyan Mukhtaram, Titing Suharti, Diah Yudhawati, dan Anuraga Kusumah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor
Ardyanmukhtaram291@gmail.com, titing@uika-bogor.ac.id, diah@uika-bogor.ac.id, anuraga@uika-bogor.ac.id

Abstract

The aim of the research is to get to know and predict financial distress analysis by using grover and altman Z-score method. This research is used to know whether the company has financial distress or not. The data is based on financial report of the company, scale and profit loss report. This kind of research is by quantitative approaching, the object of the research is cigarettes company which listed on Indonesian stock exchange in 2013-2018 period, using four cigarettes companies as population of the sample for the research. From this research by using grover method all these cigarettes companies don't have any financial distress. But by using altman Z-score method there is one of the company has financial distress

Keyword: financial distress, grover method, altman method

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis prediksi financial distress dengan menggunakan metode grover dan metode altman Z-score. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan, yaitu neraca dan laporan laba rugi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Populasi sebagai sample pada penelitian terdiri dari empat perusahaan. Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode grover semua perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tidak ada yang mengalami *financial distress*. Sedangkan pada penelitian metode altman Z-score terdapat satu perusahaan yang mengalami *financial distress*

Kata kunci : *Financial distress*, metode grover, metode altman Z-score

I. Pendahuluan

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan, mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak pada berbagai macam sektor untuk memenuhi kebutuhan manusia. Peningkatan terjadi pada sektor sandang, pangan dan papan didasari oleh pertumbuhan industri-industri besar yang ada di Indonesia. Peningkatan ekonomi ini pun terjadi dalam sektor perindustrian, sudah banyak perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri mengalami pertumbuhan dan peningkatan yang sangat pesat, diantaranya adalah perusahaan industri dasar dan kimia, perusahaan aneka industri, dan perusahaan industri barang konsumsi. Pada perusahaan industri barang konsumsi terdapat berbagai macam sub sektor didalamnya salah satunya adalah sub sektor rokok.

Sektor industri rokok merupakan sektor industri yang sangat diminati oleh investor. Dikarenakan jumlah konsumen rokok di Indonesia ini lumayan sangat banyak dan hasil dari penjualan rokok ini sangat menjanjikan bagi investor yang menanam sahamnya pada sektor industri rokok tersebut. Seiring dengan perubahan ekonomi yang sangat cepat, di Indonesia ini telah muncul berbagai macam produk-produk rokok baru yang bersaing

Salah satu ancaman yang harus di waspadai oleh setiap perusahaan adalah kebangkrutan, kebangkrutan dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor penyebab kebangkrutan ini umumnya seperti kurangnya inovasi-inovasi baru terhadap produk, tidak mampu menyaingi kompetitor, manajemen keuangan yang buruk, serta kesulitan keuangan (*Financial distress*). Oleh sebab itu maka perusahaan harus mempersiapkan strategi-strategi khusus

M Ardyan Mukhtaram, Titing Suharti, Diah Yudhawati, dan Anuraga Kusumah

secara ketat untuk mendapatkan hasil secara optimal. Seperti yang diketahui ada 4 perusahaan rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi salah satu penyumbang pendapatan negara, selama 10 tahun terakhir, pendapatan negara dari penerimaan cukai rokok semakin tahun semakin meningkat. Menurut data badan pusat statistik (BPS) menerima hasil positif sejak tahun 2007 dengan total penerimaan cukai rokok mencapai Rp 44,68 triliun dan terus meningkat hingga Rp 145,53 triliun pada tahun 2016 (Gerintya, t.t.).

Perkembangan pada industri rokok ini tidak serta merta terjadi secara tiba-tiba, namun membutuhkan kinerja perusahaan yang baik dari setiap element yang ada pada perusahaan rokok tersebut. Kinerja perusahaan yang baik merupakan pondasi untuk mempertahankan perusahaan dari persaingan (*survive*), dan juga berkembang (*growth*) pada kondisi perubahan ekonomi yang sangat cepat ini. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik membuat perusahaan itu dapat meningkatkan kemajuan yang sangat signifikan dan mampu untuk bertahan pada persaingan ekonomi yang sangat cepat terjadi perubahan. Maka dari itu, setiap perusahaan harus memiliki strategi dan perencanaan yang matang agar perusahaan tersebut mampu bertahan dan berkembang.

jika suatu saat kondisi perusahaan sudah tidak mampu untuk bertahan dan mengalami kebangkrutan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan salah satu penyebab kebangkrutan tersebut adalah kesulitan keuangan (*financial distress*). Kesulitan keuangan ini dapat terjadi sebelum perusahaan tersebut dinyatakan mengalami pailit atau bangkrut. Kesulitan

keuangan ini harus sangat diperhatikan oleh setiap perusahaan, karena dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan diharapkan dapat sedini mungkin mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Kesulitan keuangan ini dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan tersebut. Dengan melakukan analisis pada laporan keuangan ini membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam membuat rencana untuk masa depan perusahaan tersebut, agar tidak terjebak dalam kesulitan keuangan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan.

Analisis kebangkrutan ini dilakukan untuk mengetahui indikasi-indikasi terjadinya kebangkrutan tersebut. Semakin cepat indikasi-indikasi tersebut ditemukan,

Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi dari latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode grover pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk., PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Bantoel Intenational Investama Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Pada periode tahun 2013-2018

Bagaimana prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode altman pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Bantoel International Investama Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Pada periode tahun 2013-2018

Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang tertera maka penulis akan melakukan penelitian tentang analisi kebangkrutan dengan tujuan :

Untuk mengetahui kebangkrutan pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT M Ardyan Mukhtaram, Titing Suharti, Diah Yudhawati, dan Anuraga Kusumah

maka akan semakin cepat juga pihak manajemen untuk melakukan tindakan maupun perbaikan. Dengan melakukan analisis ini maka dapat meminimalisirkan terjadinya resiko kebangkrutan pada perusahaan. Agar perusahaan tersebut tidak benar-benar mengalami kebangkrutan, maka perusahaan harus tepat dalam mengambil langkah untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan jika perusahaan terindikasi akan mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang. Berbagai macam analisis mengenai kebangkrutan ini sudah banyak dilakukan untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. Analisis yang banyak digunakan untuk menentukan kebangkrutan bagi perusahaan ialah analisis diskriminan altman, dimana analisis ini merujuk pada rasio-rasio keuangan perusahaan.

Bantoel International Investama Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Dengan menggunakan metode Grover

Untuk mengetahui kebangkrutan pada perusahaan PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Bantoel International Investama Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Dengan menggunakan metode Altman Z-Score

II. Metode Penelitian

Menurut (Nazir, 2017, hlm. 70) desain penelitian adalah sebuah proses yang diperlukan dalam perancangan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja.

Menurut (Sugiyono, 2017, hlm. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi sebagai sampel pada penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Gudang Garam Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Bantol International Investama Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Model penelitian yang diteliti menggunakan model penelitian kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2017, hlm. 7) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional ,

Sampel yang digunakan sebanyak 70 perusahaan dengan 30 perusahaan dinyatakan bangkrut dan 35 perusahaan lagi dinyatakan tidak bangkrut pada tahun

$$\text{Score} = 1,650X1 + 3,404X3 - 0,016ROA + 0,057$$

- a) Menghitung Working Capital to Total Asset

$$\frac{\text{working capital}}{\text{aktiva lancar} - \text{liabilitas lancar}} = \frac{\text{total aset}}$$
- b) Ebit to total aset

$$\text{Ebit to total assets} \frac{EBIT}{\text{total assets}}$$
- c) Return on assets

$$\text{return on assets} \frac{\text{net income}}{\text{total assets}}$$

Pada tahun 1968, Altman menerapkan *multiple discriminant analysis* untuk pertama kalinya. Analisis diskriminan yang dilakukan altman dengan mengidentifikasi rasio-rasio keuangan yang akhirnya menghasilkan suatu model yang dapat memprediksi perusahaan yang memiliki kemungkinan tinggi untuk bangkrut atau tidak bangkrut. Model yang dikenal dengan sebagai *altman's z-score* memiliki fungsi diskriminan sebagai berikut :

III. Hasil Dan Pembahasan

Pada peneliian ini yang dijadikan objek penelitian yaitu perusahaan rokok

- 1) Working capital to total aset

karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

Analisis model grover yang diciptakan oleh Jeffrey S. Grover dengan melakukan pendesainan dan penelitian ulang terhadap model altman Z-score. Jeffrey S.grover menggunakan sampel sesuai dengan model altman Z-score pada tahun 1968, dengan menambahkan tiga belas rasio keuangan baru

1982 sampai dengan tahun 1996. Jeffrey S Grover menghasilkan fungsi sebagai berikut :

$$Z = 0,17X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,988X5$$

- a) Menghitung Working Capital to Total Asset

$$\frac{\text{working capital}}{\text{aktiva lancar} - \text{liabilitas lancar}} = \frac{\text{total aset}}$$
- b) Retained earning to total aset

$$\frac{\text{laba ditahan}}{\text{total aset}}$$
- c) Ebit to total aset

$$\frac{\text{earning before interset and taxes}}{\text{total aset}}$$
- d) Book value of equity to book value of total debt

$$\frac{\text{nilai pasar ekuitas}}{\text{nilai total hutang}}$$
- e) Sales to total aset

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan waktu periode 2013-2018

Tabel 1. Working capital to total assets

Tahun	PT Gudang Garam. Tbk	PT Hanjaya Mandala Sampoerna. Tbk	PT Bantoel Internatioal Investama. Tbk	PT Wismilak Inti Makmur. Tbk
2013	0.29	0.33	0.10	0.48
2014	0.25	0.25	0.02	0.44
2015	0.29	0.66	0.33	0.48
2016	0.32	0.60	0.38	0.52
2017	0.32	0.64	0.03	0.57
2018	0.34	0.67	0.26	0.59

2) earnings before interest and taxes

Tabel 2. Earning before interest and taxes to total aset

Tahun	PT Gudang Garam. Tbk	PT Hanjaya Mandala Sampoerna. Tbk	PT bantoel International Investama. Tbk	PT Wismilak Inti Makmur. Tbk
2013	0.13	0.57	-0.02	0.15
2014	0.15	0.54	-0.02	0.12
2015	0.16	0.42	0.00	0.15
2016	0.16	0.39	0.00	0.10
2017	0.17	0.41	0.00	0.04
2018	0.16	0.41	0.05	0.04

tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio earning before interest and taxes to total assets yang paling baik adalah perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna tahun 2013

sebesar 0,57, sedangkan perusahaan yang memiliki rasio paling rendah adalah perusahaan Bantoel International sebesar 0,00

3) Return On aset

Tabel 3. Return on aset

Tahun	PT Gudang Garam. Tbk	PT Hanjaya Mandala Sampoerna. Tbk	PT Bantoel International Investama. Tbk	PT Wismilak Inti Makmur. Tbk
2013	1.09	2.74	1.26	1.29
2014	1.12	2.84	1.34	1.25
2015	1.11	2.35	1.33	1.37
2016	1.21	2.12	1.45	1.25
2017	0.13	2.30	0.15	1.20
2018	1.39	2.32	1.48	1.12

Berdasarkan tabel diatas bahwa perusaha yang memiliki rasio net income/total assets yang paling tinggi adalah perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna pada tahun 2014 sebesar

2,84%, sedangkan perusahaan yang memiliki rasio net income/total assets terendah adalah perusahaan Gudang Garam pada tahun 2017 sebesar 0,13%

4) Hasil penghitungan analisis grover

Tabel 4. Hasil penghitungan metode grover

emiten	Tahun	X1 (1,650)	X3 (3,404)	ROA (- 0,016)	Grover skor
PT Gudang Garam. Tbk	2013	0,47	0,45	0,02	0,96
	2014	0,42	0,50	0,02	0,96
	2015	0,48	0,54	0,02	1,06
	2016	0,53	0,55	0,02	1,12
	2017	0,52	0,57	0,00	1,15
	2018	0,56	0,55	0,02	1,14
PT Hanjaya Mandala Sampoerna. Tbk	2013	0,55	1,94	0,04	2,51
	2014	0,42	1,82	0,05	2,25
	2015	1,10	1,41	0,04	2,53
	2016	0,99	1,33	0,03	2,34
	2017	1,05	1,41	0,04	2,48
	2018	1,10	1,40	0,04	2,52
PT Bantoel International Investama. Tbk	2013	0,17	-0,08	0,02	0,12
	2014	0,03	-0,07	0,02	0,00
	2015	0,54	0,00	0,02	0,58
	2016	0,62	0,00	0,02	0,66
	2017	0,05	0,01	0,00	0,11
	2018	0,42	0,15	0,02	0,61
PT Wismilak Inti Makmur. Tbk	2013	0,79	0,50	0,01	1,33
	2014	0,73	0,41	0,01	1,20
	2015	0,80	0,51	0,01	1,35
	2016	0,86	0,34	0,01	1,24
	2017	0,94	0,12	0,01	1,11
	2018	0,97	0,14	0,01	1,16

Tabel 5. Kondisi keuangan perusahaan

Tahun	PT Gudang Garam. Tbk	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	PT Bantoel International Investama Tbk	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
2013	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Non-Financial distress</i>
2014	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Non-Financial distress</i>
2015	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Non-Financial distress</i>
2016	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Non-Financial distress</i>

2017	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Non-Financial distress</i>
2018	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Non-Financial distress</i>

Hasil dari penilaian kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan metode grover adalah setiap perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2013-2018 tidak ada yang mengalami kesulitan keuangan, semua perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak mengalami *Financial distress*

1) Working capital to total asset

Tabel 6. Working capital to total asset

Tahun	PT Gudang Garam. Tbk	PT Hanjaya Mandala Sampoerna. Tbk	PT Bantoel Internatioal Investama. Tbk	PT Wismilak Inti Makmur. Tbk
2013	0.29	0.33	0.10	0.48
2014	0.25	0.25	0.02	0.44
2015	0.29	0.66	0.33	0.48
2016	0.32	0.60	0.38	0.52
2017	0.32	0.64	0.03	0.57
2018	0.34	0.67	0.26	0.59

2) retained earnings to total asset

Tabel 7. Retained earning to total aset

Tahun	PT Gudang Garam. Tbk	PT Hanjaya Mandala Sampoerna. Tbk	PT Bantoel International Investama. Tbk	PT Wismilak Inti Makmur. Tbk
2013	0.56	0.47	0.04	0.22
2014	0.55	0.43	0.17	0.25
2015	0.58	0.27	0.29	0.32
2016	0.61	0.28	0.43	0.35
2017	0.62	0.29	0.04	0.38
2018	0.64	0.29	0.46	0.39

3) Ebit to total asset

Tabel 8. Ebit to total aset

Tahun	PT Gudang Garam. Tbk	PT Hanjaya Mandala Sampoerna. Tbk	PT bantoel International Investama. Tbk	PT Wismilak Inti Makmur. Tbk
2013	0.13	0.57	-0.02	0.15
2014	0.15	0.54	-0.02	0.12
2015	0.16	0.42	0.00	0.15
2016	0.16	0.39	0.00	0.10
2017	0.17	0.41	0.00	0.04
2018	0.16	0.41	0.05	0.04

Berdasarkan hasil dari penghitungan earning before interest and taxes to total aset dapat diketahui

tingkat perusahaan dalam mengelola aset perusahaan yang dimiliki. Hasil negatif dalam penghitungan ini

memnunjukkan perusahaan mempunyai biaya operasi lebih besar dibandingkan laba kotor nya, sedangkan hasil positif yang didapatkan dalam penghitungan ini menunjukan laba kotor perusahaan

lebih besar dibandingkan biaya operasinya.

4) Book value of equity to book value of total debt

Tahun	PT Gudang Garam. Tbk	PT Hanjaya Mandala Sampoerna. Tbk	PT Bantoel Internatonal Investama. Tbk	PT Wismilak Inti Makmur. Tbk
2013	0.05	0.03	0.00	0.47
2014	0.04	0.03	0.00	0.44
2015	0.04	0.07	0.00	0.53
2016	0.04	0.05	0.01	0.58
2017	0.04	0.05	0.01	0.85
2018	0.04	0.04	0.01	0.84

Tabel 9. Book value of equity to book value of total debt

Dari tabel diatas dapat diketahui semakin tinggi nilai rasio ini menunjukan semakin rendah semakin rendah jumlah hutang yang diakumulasikan terhadap jumlah

modal perusahaan, namun jika nilai buku ekuitas lebih kecil dari pada jumlah hutangnya maka perusahaan dapat dikatekorikan rawan pailit.

5) Sales to total asset

Tabel 10. Sales to total asset

Tahun	PT Gudang Garam. Tbk	PT Hanjaya Mandala Sampoerna. Tbk	PT Bantoel Internatonal Investama. Tbk	PT Wismilak Inti Makmur. Tbk
2013	1.09	2.74	1.26	1.29
2014	1.12	2.84	1.38	1.25
2015	1.11	2.36	1.33	1.41
2016	1.21	2.10	1.43	1.25
2017	1.25	2.28	0.14	1.20
2018	1.39	2.29	1.47	1.12

Dari tabel diatas dapat diketahui perusahaan semakin baik dalam semakin besar nilai rasio ini menunjukkan menhadapi pesaing

6) Hasil penghitungan metode altman Z-score

Tabel 11. Hasil penghitungan metode altman

Emiten	Tahun	X1 (0,717)	X2 (0,847)	X3 (3,107)	X4 (0,420)	X5 (0,988)	Altman Score
PT Gudang Garam Tbk	2013	0.20	0.4714851	0.409515	0.0189219	1.078815	2.18
	2014	0.18	0.4653943	0.4602549	0.016098	1.10594	2.23
	2015	0.21	0.4921463	0.4924232	0.015847	1.0947285	2.30
	2016	0.23	0.5178398	0.4995767	0.0186731	1.1970914	2.46
	2017	0.23	0.5225465	0.5229806	0.01787	1.2328691	2.52
	2018	0.24	0.5412054	0.5016727	0.0170532	1.3684946	2.67
PT Hanjaya Mandala Sampoerna. Tbk	2013	0.24	0.4011642	1.7731723	0.0138937	2.704835	5.13
	2014	0.18	0.3683941	1.6645498	0.0123693	2.8090235	5.04
	2015	0.48	0.2328179	1.2906945	0.0307083	2.3291846	4.36
	2016	0.43	0.2349881	1.2123717	0.0220905	2.072179	3.97
	2017	0.46	0.2454719	1.2851726	0.0203904	2.2550846	4.26
	2018	0.48	0.2495552	1.2796828	0.0163717	2.2629938	4.29
PT Bantoel International Invetama. Tbk	2013	0.07	0.0325132	-0.0766807	0.0017027	1.2453175	1.27
	2014	0.01	0.1466356	-0.0623897	0.0012563	1.3598655	1.46
	2015	0.23	0.248162	0.002194	0.0009613	1.3114524	1.80
	2016	0.27	0.3642996	0.0028482	0.0037731	1.410312	2.05
	2017	0.02	0.0379299	0.0055245	0.0029466	0.1421033	0.21
	2018	0.18	0.3910269	0.1409216	0.0023342	1.455684	2.17
PT Wismilak Inti Makmur. Tbk	2013	0.34	0.1838415	0.4555573	0.1970162	1.2766083	2.45
	2014	0.32	0.2155611	0.3782915	0.1843216	1.2315893	2.33
	2015	0.35	0.2704596	0.4644654	0.2210443	1.3932364	2.69
	2016	0.37	0.298244	0.3084512	0.2432684	1.2304403	2.45
	2017	0.41	0.3197343	0.1119709	0.3561685	1.1900918	2.39
	2018	0.42	0.3306091	0.1291384	0.3523037	1.1058844	2.34

7) Penilaian kondisi keuangan perusahaan

Tabel 12. penilaian kondisi keuangan perusahaan

tahun	PT Gudang Garam Tbk	PT Hanjaya Mandala Sampoerna tbk	PT Bantoel International Investama Tbk	PT Wismilak Inti makmur Tbk
2013	<i>Grey area</i>	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Grey area</i>	<i>Grey area</i>
2014	<i>Grey area</i>	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Grey area</i>	<i>Grey area</i>
2015	<i>Grey area</i>	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Grey area</i>	<i>Grey area</i>

2016	<i>Grey area</i>	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Grey area</i>	<i>Grey area</i>
2017	<i>Grey area</i>	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Financial distress</i>	<i>Grey area</i>
2018	<i>Grey area</i>	<i>Non-Financial distress</i>	<i>Grey area</i>	<i>Grey area</i>

Hasil dari penilaian kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan metode altman Z-score adalah pada perusahaan Gudang Garam Tbk periode 2013-2018 kondisi keuangan perusahaan berada pada grey area, sedangkan pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2013-2018 kondisi keuangan perusahaan sangat baik dan tidak mengalami kesulitan keuangan, selanjutnya perusahaan Bantoe

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Berdasarkan metode analisis grover selama periode pengamatan kondisi keuangan masing-masing

International Investama Tbk pada tahun 2013-2016 kondisi keuangan perusah berada pada grey area sedangkan pada tahun 2017 kondisi keuangan mengalami kesulitan keuangan, pada tahun 2018 kondisi keuangan perusahaan dalam konndisi kesulitan keuangan, selanjutnya pada perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk periode 2013-2018 kondisi keuangan perusahaan berada diposisi grey area.

perushaan dalam kondisi sehat atau tidak mengalami kesulitan keuangan

2. Berdasarkan metode analisis altman Z-score selama periode pengamatan kondisi keuangan perusahaan Gudang Garam Tbk berada pada posisi *grey area*, sedangkan perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tidak mengalami kesulitan keuangan, selanjutnya perusahaan Bantoe International Investama Tbk pada tahun 2013-2016 posisi keuangan perusahaan berada pada posisi *grey area*, sedangkan pada tahun 2017 posisi keuangan perusahaan berada pada posisi kesulitan keuangan, lalu ditahun 2018 posisi keuangan perusahaan berada pada posisi *grey area*, selanjutnya pada perusahaan Wismiliak Inti Makmur Tbk posisi keuangan perusahaan berada pada posisi *grey area*

Saran

1. Bagi tiap perusahaan yang mengalami kondisi keuangan dalam posisi kesulitan keuangan maupun posisi *grey area* sebaiknya pihak manajemen melakukan evaluasi dan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan perusahaan. Selain itu pihak manajemen sebaiknya selalu

mengontrol resiko baik resiko internal maupun resiko eksternal yang dapat menyebabkan *financial distress* maupun kebangkrutan

2. Bagi perusahaan yang tidak mengalami kondisi keuangan dalam posisi kesulitan keuangan ataupun *grey area* perusahaan tetap melakukan evaluasi agar tetap mempertahankan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu pihak perusahaan tetap mengontrol resiko baik internal maupun eksternal yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress* ataupun kebangkrutan

Daftar Pustaka

- Gerintya, S. (t.t.). Seberapa Banyak Rokok Sumbang Pemasukan Kas Negara? Diambil 16 April 2020, dari Tirto.id website: <https://tirto.id/seberapa-banyak-rokok-sumbang-pemasukan-kas-negara-cx7N>
- Nazir, mohammad. (2017). *Metode penelitian*. bogor: ghalia indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian*. Bandung: ALFABETA.